
CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, LAVERAGE DAN PENGHINDARAN PAJAK: UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Kuni Faizah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

email: kunikembar2@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to obtain empirical evidence on the effect of institutional ownership, profitability, leverage on tax avoidance with corporate size as a moderating variable. This study used a sample of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019. The method used for sampling uses the purposive sampling method and produces 137 data samples. The techniques used in this study use multiple regression analysis and absolute difference value analysis for moderation variables. The findings in this study that institutional ownership has no effect on tax avoidance, profitability has no effect on tax avoidance, and leverage has a significant negative effect on tax avoidance. Firm size cannot moderate the positive effect of institutional ownership on tax avoidance, firm size cannot moderate the positive effect of profitability on tax avoidance, and firm size cannot moderate the effect of leverage on tax avoidance. The difference between this study and previous research is that it attempts to integrate several topics regarding variable tax avoidance practices affected by three variables including institutional ownership, profitability, leverage with the size of the company.

Keywords:

Corporate Governance, Profitability, Lverage, Tax Avoidance, Corporate Size

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar di Indonesia, tetapi belum tercapai semaksimal mungkin. Salah satunya yaitu terjadinya penghindaran pajak. Penghindaran pajak masih banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Penghindaran pajak merupakan kegiatan yang dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi beban pajak atas dasar hukum yang berlaku (Awalia et al. 2014). Fenomena terkait dengan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu kasus perusahaan tembakau milik Britis American Tobacco yang telah melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama. BAT diduga mengalihkan pendapatannya keluar dari Indonesia dengan dua cara yaitu yang pertama dengan mengambil pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015 dari Rothmans Far East BV guna pembiayaan ulang pinjaman bank serta membayar mesin dan peralatan. Bunga yang dibayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan di Indonesia, sehingga perusahaan membayar pajaknya lebih rendah dibandingkan dengan pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Cara kedua yang digunakan yaitu Bentoel melakukan pembayaran kembali ke Inggris untuk royalty, ongkos serta layanan dengan jumlah US\$ 19,7 juta per tahun (kontan.co.id 2019).

Faktor yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak yaitu corporate governance. Corporate governance merupakan perusahaan yang telah mengelola tata kelola usahanya, dimana telah menerapkan kelola perusahaan yang sudah terarah dan diawasi (Kartana et al. 2018). Dalam penelitian ini peneliti memproksikan kepemilikan institusional sebagai variabel X1. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan kebijakan serta pengawasan operasional perusahaan (Ristanti 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Indira Yuni & Setiawan (2019); Noviyani and Muid (2019); Sari & Kinasih (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Chasbiandani et al. (2020); Sari & Devi (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas. Menurut Rahmadani et al., (2020) profitabilitas merupakan nilai ukur kinerja suatu perusahaan yang menggambarkan pencapaian laba selama periode tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa indikator, salah satunya yaitu ROA. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2020); Indira Yuni & Setiawan, (2019); Mahdiana & Amin, (2020); M. D. Saputra & Susanti, (2011); M. Sari & Devi, (2018) menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini tidak sejalan dengan Jamaludin, (2020); Rifai & Atiningsih, (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak yaitu leverage. Menurut Susanti, (2018) leverage dalam perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dananya untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Perusahaan apabila tingkat leverage semakin tinggi, maka perusahaan tersebut akan memperlihatkan keterkaitan perusahaan dalam pembiayaan aset yang berasal dari pinjaman (Arianandini and Ramantha 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2020); Mahdiana & Amin, (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saputra et al. 2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan digunakan penulis sebagai variabel kontrol. Menurut Handayani & Mildawati, (2018) ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan di akhir periode yang telah diaudit. Perusahaan yang memiliki aset besar menunjukkan tahap kedewasaan suatu perusahaan, dimana semakin besar total aset maka perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang panjang (Oktavia et al. 2020). Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar, akan lebih menarik perhatian dibanding dengan perusahaan yang kecil, diantaranya investor, kreditur atau pengguna laporan keuangan lainnya (Alfiana 2021).

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang digunakan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya terhadap tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan (Indira Yuni and Setiawan 2019) Ukuran perusahaan yaitu ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui seberapa jumlah ekuitas dan penjualan dari perusahaan (Alfiana 2021). Dengan tingkat ukuran perusahaan yang besar, manajemen cenderung akan agresif untuk melakukan penghindaran pajak (Suyanto et al. 2019). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar pasti memiliki sumber daya yang optimal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pula celah yang akan digunakan untuk melakukan penghindaran pajak (Suryani 2020).

Berdasarkan uraian diatas, dari penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitiannya, sehingga penghindaran pajak masih menarik untuk diteliti kembali. Selain itu fenomena mengenai penghindaran pajak juga masih menjadi isu yang menarik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan leverage sebagai variabel independen, karena masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu. Data penelitian didapat dari perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi yaitu hubungan antara manajemen perusahaan dengan pemiliknya Indira Yuni & Setiawan, (2019). Teori agensi secara garis besar menggambarkan mengenai masalah yang timbul dalam suatu perusahaan karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Sulistiyanti and Nugraha 2019). Apabila principal dan agen saling mendukung maka tujuan akan tercapai. Penelitian ini menggunakan *teory agency* yang menjelaskan hubungan antara variabel *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini. Hubungan *agency teory* menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang didasarkan pada kontrak antara *principal* dan *agent*, semakin tinggi sebuah perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan tersebut memiliki celah untuk menurunkan beban pajaknya. Jika keduanya saling mendukung maka tujuan

yang telah ditetapkan akan tercapai, namun jika keduanya tidak mendukung akan menyimpulkan penghindaran pajak.

Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi lain maupun lembaga (Purbowati 2021). Kepemilikan institusional memiliki peran besar terhadap keputusan aktivitas dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap kebijakan pajak (Sari *et al.* 2020). Menurut Munawaroh & Sari, (2019) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang bersifat komparatif, adanya kepemilikan institusional ini menjadikan pengawasan pada perusahaan tersebut menjadi lebih tinggi. Semakin tinggi investasi yang dimiliki, semakin meningkat pula sistem monitoring dalam organisasi perusahaan. Dalam teori agensi dinyatakan bahwa terdapat konflik antara pemegang saham dengan manajer. Adanya perbedaan kepentingan yaitu manajer menginginkan laba sebanyak mungkin, sedangkan pemegang saham menginginkan terjaminnya kesejahteraan. Kinerja manajemen yang optimal terjadi karena adanya peran kepemilikan institusional yang dianggap mampu untuk mengontrol manajer dalam pengambilan keputusan secara efektif dan hati-hati (Arianandini and Ramantha 2018). Saat manajer melakukan pengambilan keputusan, peran kepemilikan institusional saat penting karena dianggap mampu mengawasi setiap keputusan yang ditetapkan (Sulistiyanti and Nugraha 2019). Dengan adanya peran kepemilikan institusional dapat menghindari kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajer seperti penghindaran pajak. Kepemilikan institusional yang besar akan berpengaruh terhadap pengawasan pihak eksternal, oleh karena itu tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin kecil (Sanchez and Mulyani 2020). Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian pengaruh *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional yang berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yaitu dilakukan oleh Indira Yuni & Setiawan (2019); Purbowati (2021); Tahar & Rachmawati (2020); Wijaya & Rahayu (2021). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis penelitian sebagai berikut:
H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan dimana perusahaan mampu memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri (Gultom 2021). Menurut Munawaroh & Sari (2019), apabila rasio dalam profitabilitas tinggi, artinya terjadi efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin banyak profitabilitas suatu perusahaan, kesempatan untuk melakukan pengurangan jumlah beban pajak semakin tinggi. Dalam teori agensi, *stakeholder* memberikan wewenang kepada manajemen sebagai agen pengelola laba dari perusahaan (Maharani and Merkusiwati 2021). Guna mendapatkan jumlah imbalan yang besar dari *principal*, maka agen berusaha untuk meninggikan laba di perusahaan. Dengan adanya laba yang tinggi otomatis pajak yang harus dibayarkan juga tinggi, sehingga mengakibatkan manajemen melakukan praktik penghindaran pajak agar laba dalam perusahaan tetap tinggi. Apabila ROA naik maka CETR akan turun, dimana CETR yang rendah akan terindikasi tingginya penghindaran pajak (Putri and Putra 2017). Laba perusahaan dengan pajak berbanding lurus, jika profitabilitas perusahaan naik maka kinerja perusahaan semakin baik dan laba pun akan meningkat sehingga beban pajak juga akan tinggi. Penelitian Ariska *et al* (2020); Indira Yuni & Setiawan (2019); Mahdiana & Amin (2020); M. D. Saputra & Susanti (2011); M. Sari & Devi (2018) menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak berpengaruh positif. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio keuangan dalam perusahaan yang menggambarkan hubungan antara hutang, modal, dan aset suatu perusahaan (Mahdiana and Amin 2020). Dengan tujuan untuk menunjukkan persentase utang dalam pembiayaan perusahaannya (Maulani *et al.* 2021). Keputusan pendanaan pun menjadi gambaran perusahaan dalam mengurangi beban pajaknya. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat beban pajak yang tinggi cenderung akan melakukan pinjaman terhadap pihak lain untuk meningkatkan modalnya guna mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh

perusahaan (Maulani *et al.* 2021). Dalam teori agensi, yang menjalankan tugas untuk prinsipal yaitu agen guna mendapatkan keuntungan yang besar untuk principal oleh karena itu agen mengusahakan untuk memenuhi tugasnya (Putriningsih *et al.* 2019). Tugas agen salah satunya yaitu laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan *lverage* perusahaan, guna menghindarkan perusahaan saat membayarkan beban pajak sehingga laba tidak berkurang (Putriningsih *et al.* 2019). Kredit yang dipakai perusahaan sebagai penghemat pajak perusahaan karena mendapat insentif beban bunga yang menjadi pengurang pajak, maka manajemen memanfaatkan celah dari utang untuk laba perusahaan yang kecil, apabila beban biaya bunga besar maka beban pajak rendah (Rifai and Atiningsih 2019). Penelitian A. W. Saputra *et al.* (2020); Sujannah (2020) menunjukkan bahwa *lverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Lverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Penelitian Handayani & Mildawati (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan diukur melalui laporan keuangannya. Besar kecilnya kegiatan perusahaan dapat dilihat melalui ukuran perusahaan, yangmana dalam ukuran perusahaan yang besar dapat menimbulkan terjadinya celah penghindaran pajak. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka pengawasan yang diberikan oleh pemegang saham akan lebih ketat, guna mencegah terjadinya penghindaran pajak (Tahar and Rachmawati 2020). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total asset dan penjualan yang dapat dihitung untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan (Fauziah and Kurnia 2020). Perusahaan yang besar pasti memiliki sumber daya yang lebih ahli guna untuk melaksanakan aktivitas yang semakin banyak. Profitabilitas merupakan gambaran perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Putriningsih *et al.*, 2019; Sari, Agnes Yunita ; Kinasih, 2021). Semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat beban pajak yang ditanggung perusahaan sehingga menimbulkan terjadinya penghindaran pajak (Indira Yuni and Setiawan 2019). Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset bisa dipakai oleh agen supaya kompensasi kinerja seluruh agen maksimal. Perusahaan yang besar tentunya memiliki sumber daya yang yang bagus dibanding dengan perusahaan, kecil ketika mengelola beban pajaknya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

***Lverage* Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar maupun kecil suatu perusahaan yang dapat diukur melalui laporan keuangannya (Handayani and Mildawati 2018). *Lverage* merupakan hutang yang digunakan untuk melakukan aktivitas perusahaan (Handayani and Mildawati 2018). Apabila tingkat *lverage* perusahaan tinggi artinya perusahaan memiliki hutang yang besar dibanding dengan modalnya serta akan mempengaruhi beban bunga perusahaan (Fauziah & Kurnia 2020; Saputra *et al.* 2020). Penelitian A. W. Saputra *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif *lverage* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage*. Variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak. Serta variabel moderasi yang digunakan yaitu ukuran perusahaan.

Penelitian ini variabel *Corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Astuti *et al* (2020); Indira Yuni & Setiawan (2019) dan Munawaroh & Sari (2019) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Proporsi saham dimiliki}}{\text{Jumlah saham diterbitkan}}$$

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Proporsi saham dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham diterbitkan}}$$

Pada penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Indira Yuni & Setiawan (2019); Malau (2021); Munawaroh & Sari (2019) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel *leverage* diproksikan dengan DER. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian diadopsi dari penelitian Rahmadani *et al.*, (2020); A. W. Saputra *et al.*, (2020) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak diproksikan dengan CETR. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Alfiana (2021); Indira Yuni & Setiawan (2019) yaitu sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan perhitungan logaritma natural dari total aset perusahaan. Pengukuran yang digunakan diadopsi dari penelitian N. Sari *et al.*, (2020); Suryani, (2020)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebanyak 193 perusahaan. Setelah diolah mendapatkan 38 perusahaan dengan memperoleh sampel sebanyak 137 data dengan tahun pengamatan selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015-2019. Data penelitian ini bersumber dari BEI <http://www.idx.co.id>. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan purposive sampling yaitu sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 20.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini, data yang digunakan yaitu mengambil dari laporan keuangan tahunan sebanyak 137 data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (Tabel 1) berikut ini merupakan

hasil statistik deskriptif yang berisikan variabel penelitian, sampel, nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel, nilai rata-rata sertastandar deviasi variabel penelitian.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	137	,189	,994	,68683	,179247
Profitabilitas	137	,002	,167	,07065	,043464
Leverage	137	,001	1,277	,37816	,338556
Ukuran Perusahaan	137	26,626	31,996	28,74374	1,412770
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas pada tabel menunjukkan bahwa selama tahun periode pengamatan yaitu tahun 2015-2019 melakukan penghindaran pajak (Y) yang diproksikan dengan menggunakan CETR yang memiliki nilai minimum sebesar 0,003 berasal dari PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum penghindaran pajak sebesar 0,649 yang dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2016. Penghindaran pajak memiliki *mean* sebesar 0,29207 atau 29,207%. Standar deviasi memiliki nilai angka sebesar 0,132814.

Variabel *corporate governance* (kep. institusional) (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,189 yang dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,994 yang dimiliki oleh PT Tunas Alifin Tbk pada tahun 2015. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* sebesar 0,68683 atau 68,683% dan standar deviasi sebesar 0,179247.

Variabel profitabilitas (X2) yang diproksikan dengan ROA yang memiliki nilai minimum sebesar 0,002 yang dimiliki oleh PT Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum pada variabel profitabilitas sebesar 0,167 yang dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2016. Variabel profitabilitas memiliki *mean* sebesar 0,07065 atau 70,65% dan standar deviasi sebesar 0,043464.

Variabel *laverage* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 yang dimiliki oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum pada variabel *laverage* sebesar 1,277 yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2015. Variabel *laverage* memiliki *mean* sebesar 0,37816 atau 37,816% dan standar deviasi sebesar 0,338556.

Variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai minimum sebesar 26,626 yang dimiliki oleh PT Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum pada variabel ukuran perusahaan sebesar 31,996 yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019. Variabel ukuran perusahaan memiliki *mean* sebesar 28,74374 atau 28,74374% dan standar deviasi sebesar 1,412770.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Hasil dari asumsi klasik disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Persyaratan	Keterangan
Normalitas	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,463	Sig > 0,05	Berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	Uji Park: Kepemilikan Institusional Profitabilitas <i>Laverage</i> Ukuran Perusahaan	0,301 0,348 0,676 0,399	Sig > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Multikolinearitas	VIF dan Toleransi			
	Kepemilikan	0,956		
	Institusional		Toleransi > 0,10	Tidak terjadi
	Profitabilitas	0,798	dan VIF < 10	multikolinearitas
	<i>Lverage</i>	0,949		
Autokorelasi	Ukuran Perusahaan	0,836	Antara 1 dan 3	Tidak ada
	<i>Ljung Box</i>	1,696		autokorelasi

Sumber data diolah tahun 2021

Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-smirnov*. Variabel berdistribusi normal jika nilai signifikan ($p > 0,05$), sedangkan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan ($p < 0,05$) (Ghozali 2018). Penelitian ini berdistribusi normal, dengan hasil uji normalitas dengan nilai sig. 0,463. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi varian antara variabel independen. Model regresi yang tepat seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji park, tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas pada model ini, karena semua variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya suatu korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan nilai *tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF dibawah 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antar variabel independen. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali 2018). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria $du < DW < 4-du$. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis Linear dan Selisih Mutlak

Hasil pengujian regresi linear berganda dan selisih mutlak disajikan pada tabel 3 dan tabel 4 sebagai berikut:

Uji Hipotesis Linear Berganda

Tabel 3

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.
Kepemilikan Institusional	-0,094	-1,469	0,144
Profitabilitas	-0,364	-1,378	0,170
<i>Lverage</i>	-0,075	-2,207	0,029
Adj. R ²	0,028		
F-Statistik	1,724		
Sig.	0,148		
N	137		

Sumber data diolah tahun 2021

Nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar $0,144 > 0,05$, dengan nilai t -1,469 dan β -nya -0,094 artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga H1 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran kepemilikan institusional sebagai monitor belum tentu dapat mengontrol tindakan manajemen perusahaan mengenai tindakan penghindaran pajak.. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Sari *et al.* 2020).

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,170 > 0,05$, nilai t -1,378 dan β -nya -0,364 artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga H2 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Munawaroh & Sari (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Lverage memiliki nilai signifikansi $0,029 < 0,05$, nilai t -2,207 dan β -nya -0,075 artinya *lverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. sehingga H3 yang menyatakan bahwa *lverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima. Perusahaan yang memiliki

tingkat *leverage* yang tinggi maka akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan semakin tinggi, sehingga akan meminimalisir tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian A. W. Saputra *et al.*, (2020).

Hasil Uji Moderasi Persamaan 1

Tabel 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,294	,022		13,645	,000
1 Zscore: Kepemilikan Institusional	-,011	,011	-,086	-,994	,322
Zscore: Ukuran Perusahaan	-,006	,011	-,049	-,561	,576
MO_1	-,002	,015	-,011	-,126	,900

a. *Dependent Variable*: Penghindaran Pajak

Sumber data diolah 2021

Dari hasil uji t pada tabel 4 variabel moderasi 1 memberikan nilai koefisien 0,015 dengan tingkat sig. 0,900 yang berarti $> 0,05$. Variabel moderasi 1 merupakan interaksi antara kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan ternyata tidak signifikan, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 4 tidak terdukung.. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi mampu memonitoring agar perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak karena dengan perusahaan memiliki kepemilikan institusional dapat membuat strategi agar tidak terjadi penghindaran pajak. Pemerintah akan memberikan pengawasan yang lebih ketat kepada perusahaan yang besar (Indira Yuni and Setiawan 2019). Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar tentunya memiliki sumber daya yang bagus, otomatis kinerja perusahaan tertata dan mentaati peraturan perpajakan.

Hasil Uji Regresi Moderasi Persamaan 2

Tabel 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,313	,019		16,445	,000
1 Zscore: Profitabilitas	-,006	,013	-,048	-,509	,612
Zscore: Ukuran Perusahaan	-,003	,012	-,026	-,280	,780
MO_2	-,024	,017	-,117	-1,350	,179

a. *Dependent Variable*: Penghindaran Pajak

Sumber data diolah 2021

Dari hasil uji t pada tabel 5 variabel moderasi 2 memberikan nilai koefisien 0,012 dengan nilai sig. 0,780 yang berarti $> 0,05$. Variabel 2 merupakan interaksi antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan ternyata tidak signifikan, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 5 tidak terdukung.. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi pasti mempunyai kemampuan lebih baik dalam memperoleh aset dan labanya (Oktamawati 2017). Perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam mendapatkan laba, sehingga perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung tidak melakukan tindakan penghindaran pajak dan akan mentaati kewajiban perpajakannya. Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak operasional perusahaan dalam menghasilkan laba maka beban pajaknya juga meningkat.

Hasil Uji Regresi Moderasi Persamaan 3

Tabel 6

Model	Unstandardized		Standardized		Sig.
	Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta	t	
(Constant)	,272	,019		14,458	,000
1 Zscore: <i>Leverage</i>	-,027	,012	-,205	-2,217	,028
Zscore: Ukuran Perusahaan	-,010	,012	-,074	-,848	,398
MO_3	,019	,014	,126	1,328	,187

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber data diolah 2021

Dari hasil uji t pada tabel 6 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel moderasi 3 memberikan nilai koefisien sebesar 0,014 dengan tingkat sig. 0,187 yang berarti $> 0,05$. Variabel moderasi 3 merupakan interaksi antara *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi ternyata tidak signifikan, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 6 tidak terdukung. Hal tersebut menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula aset yang dimiliki dan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan (Handayani and Mildawati 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tentunya tidak akan melakukan penghindaran pajak, karena semakin tinggi utang perusahaan maka manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dan tidak mau mengambil resiko untuk melakukan penghindaran pajak dalam melakukan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Munawaroh and Sari 2019). Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Munawaroh and Sari (2019) dan Maulani *et al* (2021). Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Malau (2021) dan Saputra *et al* (2020). Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh positif kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan sebelumnya maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti menggunakan objek penelitian selain perusahaan manufaktur dan tahun periode yang berbeda. Serta variabel lain yang mempengaruhi penghindaran pajak selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Alfiana, Nungki. 2021. "Penghindaran Pajak, Laporan Keberlanjutan, Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi Ukuran Perusahaan." *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi* 14–27.
- Arianandini, Putu Winning, and I. Wayan Ramantha. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22.3:2088–2116.
- Ariska, Maya, Muhammad Fahru, and Jaka Wijaya Kusuma. 2020. "Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019 Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 01(01):133–42.

- Astuti, Desy Fitri, Riana R. Dewi, and Rosa Nikmatul Fajri. 2020. "Pengaruh Corporate Governance Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018." 4(1):210–15. doi: 10.33087/ekonomis.v4i1.101.
- Awalia, Shifa Muabroka, Joko Supriyanto, and Wiwik Budianti. 2014. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Chasbiandani, Tryas, Tri Astuti, and Sri Ambarwati. 2020. "Pengaruh Corporation Risk Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderasi." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17(2):115–29. doi: 10.30595/kompartemen.v17i2.4451.
- Fauziah, Frida, and Kurnia. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 13(1).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate*. 9th ed. Semarang.
- Gultom, Jamothon. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance." 4(2):239–53.
- Handayani, Mafiah Fitri, and Titik Mildawati. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Indira Yuni, Ni Putu Ayu, and Putu Ery Setiawan. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 29(1):128. doi: 10.24843/eja.2019.v29.i01.p09.
- Jamaludin, Ali. 2020. "Pengaruh Profitabilitas (ROA), Laverage (LTDER) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017." *Ekonomi Dan Bisnis* 7(1):85–92.
- Kartana, I. Wayan, Gusti Agung, and Sri Wulandari. 2018. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." 10(1):1–13.
- kontan.co.id. 2019. "Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta." *Benedicta Prima*. Retrieved (<https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>).
- Maharani, Putu Shandya, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2021. "Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia." 36.N0.6:1481–93. doi: 10.24843/EJA.2021.v31.i06.p10.
- Mahdiana, Maria Qibti, and Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." 11:127–38.
- Malau, Monica Sihol Marito Boru. 2021. "Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Laverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Literasi A* 83–96.
- Maulani, A. Restu, Nor Norisanti, and Erry Sunarya. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Dan Laverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi COVID-19." 5:125–31.
- Munawaroh, Mutiah, and Permata Shinta Sari. 2019. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak." *Seminar Bisnis Magister Manajemen* 352–67.

- Noviyani, Espi, and Dul Muid. 2019. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Penghindaran Pajak." 8(36):1–11.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15:23–40. doi: 10.24167/JAB.V15I1.1349.
- Oktavia, Vivi, Ulfi Jefri, and Jaka Wijaya Kusuma. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance | Hal 143-151." *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 01(02):143–51.
- Purbowati, Rachyu. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)." 4(1):61–76.
- Putri, Vidiyanna Rizal, and Bella Irwasyah Putra. 2017. "Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan." *Jurnal Manajemen Daya Saing* 1–11.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, and Eliada Herwiyanti. 2019. "Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20(2):77–92. doi: 10.34208/jba.v20i2.412.
- Rahmadani, Iskandar Muda, and Erwin Abubakar. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection." 8(2):375–92.
- Rifai, Ahmad, and Suci Atiningsih. 2019. "Pengaruh Leverage , Profitabilitas, Capital Intensity , Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak." 1(2).
- Ristanti, Lia. 2022. "Litera: Jurnal Literasi Akuntansi." *Akuntansi, Jurnal Literasi* 54–65.
- Sanchez, Gabriella Regina, and Susi Dwi Mulyani. 2020. "Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Webinar Nasional Cendekiawan* 1(1):1–8.
- Saputra, Abd. Wahid, Memen Suwandi, and Suhartono. 2020. "Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." 1:29–47.
- Saputra, Made Dana, and Jeni Susanti. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia." IVol. 16 N:164–79.
- Sari, Agnes Yunita ;., and Hayu Wikan Kinasih. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Tax Avoidance." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 10(1):51–61.
- Sari, Meila, and Heidy Paramitha Devi. 2018. "Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." 2(2):298–306.
- Sari, Novita, Elvira Luthan, and Nini Syafriyeni. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institutional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2):376. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.913.
- Sujanah, Esti. 2020. "Leverage, Kepemilikan Institutional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Literasi Akuntansi* 66–74.

- Sulistiyanti, Umi, and R. Andro Zyllo Nugraha. 2019. "Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Profita* 12(3):361. doi: 10.22441/profita.2019.v12.03.001.
- Suryani. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Online Insan Akuntan* 5(1):83. doi: 10.51211/joia.v5i1.1322.
- Susanti, Camelia Mayang. 2018. "Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." 13(2):181–98.
- Suyanto, Hani Alfiani, Sari Apriliyana, and Ayu Rida Siciliya. 2019. "Tekanan Keuangan , Beban Pajak Tangguhan , Dan Agresivitas Pajak : Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi." 1–17.
- Tahar, Afrizal, and Dewi Rachmawati. 2020. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18:98–115.
- Wijaya, Suparna, and Fitriyan Dwi Rahayu. 2021. "Pengaruh Agresivitas Transfer Pricing, Penggunaan Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak." 16(2):245–64.